

Digitalisasi Pengelolaan Perpustakaan Organisasi Pelajar Pondok Modern Gontor Ponorogo

Yusuf Al Manaanu*, Alif Cahya Setiyadi, Fadhil Muhammad, Muhammad Dliya Elhaq, Fajar Amin, Madani Ahmadan, Mohammad Mahasim Soleh, Abdurrahman Muhammad

Universitas Darussalam Gontor, Jawa Timur, Indonesia

*Email: yusuf.almanaanu@unida.gontor.ac.id

Received: 23 September 2025

Accepted: 27 Desember 2025

Published Online: 30 Desember 2025

Abstrak

Manajemen perpustakaan memainkan peran penting dalam mendukung akses dan penyebaran pengetahuan di lingkungan lembaga pendidikan. Makalah ini membahas program pengabdian masyarakat yang bertujuan mengembangkan sistem digital untuk manajemen perpustakaan di Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), Pondok Modern Darussalam Gontor, Mlarak, Ponorogo. Program ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara tim pengabdian masyarakat dan pengelola perpustakaan, yang meliputi pemilihan perangkat lunak, pelatihan staf, serta peningkatan infrastruktur teknologi informasi. Peserta kegiatan terdiri atas 10–20 pengelola perpustakaan yang mengikuti pelatihan dan 30–100 santri sebagai responden survei. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, survei, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, dengan akses terhadap koleksi perpustakaan meningkat sekitar 30–50% dan efisiensi peminjaman serta pengembalian buku meningkat 40–60%. Studi ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas digitalisasi perpustakaan, tetapi juga menawarkan referensi praktis bagi lembaga pendidikan lain, sekaligus menegaskan pentingnya kolaborasi pemangku kepentingan dalam keberhasilan transformasi manajemen perpustakaan di era digital.

Kata Kunci: digitasisasi; perpustakaan; OPPM

Abstract

Library management plays an essential role in supporting access to and dissemination of knowledge within educational institutions. This paper discusses a community service program aimed at developing a digital system for library management at the Student Organization of Pondok Modern (OPPM), Pondok Modern Darussalam Gontor, Mlarak, Ponorogo. The program was carried out through collaboration between the community service team and library administrators, encompassing software selection, staff training, and improvements to information technology infrastructure. Participants included 10–20 library staff members who took part in the training and 30–100 students who served as survey respondents. Data were collected through observation, interviews, surveys, and documentation, and then analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The evaluation results indicate significant improvements, with access to library collections increasing by approximately 30–50% and the efficiency of borrowing and returning books improving by 40–60%. This study not only provides a comprehensive overview of the effectiveness of library digitalization but also offers practical references for other educational institutions, while emphasizing the importance of stakeholder collaboration in the successful transformation of library management in the digital era.

Keyword: digitalization; library; OPPM

PENDAHULUAN

Digitalisasi adalah penggunaan teknologi digital untuk mentransformasi suatu model dan memberikan wawasan baru serta peluang dalam menciptakan

nilai tambah (Vhikry & Mulyani, 2023). Di era saat ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang semakin pesat. Oleh karena itu, digitalisasi perpustakaan harus memanfaatkan

kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih baik, mengingat perkembangan teknologi yang semakin canggih dan relevan (Saputri et al., 2023). Perpustakaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa (Endarti, 2022).

Perpustakaan berfungsi sebagai media dan sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sekolah di sekitarnya (Lestari & Harisuna, 2019). Banyak orang masih memandang perpustakaan hanya sebagai ruangan yang penuh dengan buku-buku yang diletakkan di rak, bahkan beberapa di antaranya menjadi kotor dan berdebu karena jarang digunakan. Perpustakaan masih jauh dari kata menarik bagi siswa karena minat baca mereka yang rendah (Nailufar et al., 2022). Padahal, perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Syahdan et al., 2021). Perpustakaan diharapkan dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar serta penelitian (Ranem et al., 2022). Namun kenyataannya, kondisi perpustakaan di lembaga pendidikan, khususnya di beberapa pesantren, masih belum sesuai harapan.

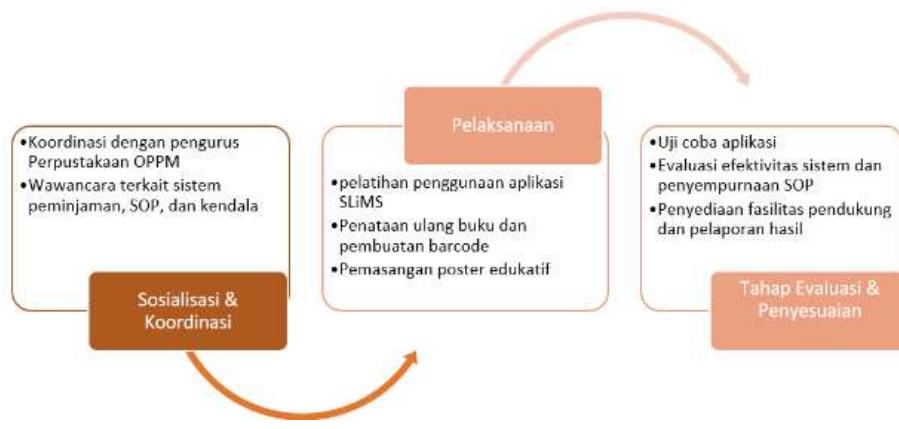
Perpustakaan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena merupakan tempat untuk mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan (Fagbola et al., 2011). Koleksi yang lengkap juga sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar (Ndukwe & Daniel, 2020). Saat ini, perpustakaan digital semakin populer di kalangan masyarakat karena "Generasi Z lebih suka menonton dan mendengarkan tanpa mencatat terlalu banyak" (Belvar et al., 2024). Oleh karena itu, perpustakaan perlu bertransformasi dari yang bersifat

konvensional menjadi digital, agar dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Alasan digitalisasi perpustakaan juga didorong oleh kemajuan teknologi.

Sistem pencatatan peminjaman dan pengembalian buku yang konvensional sering menimbulkan keterlambatan layanan dan ketidakakuratan data, sehingga perpustakaan kurang dimanfaatkan dan sering terlihat kosong (Fauji & Apriani, 2025). Perpustakaan digital sangat sesuai dengan karakter pelajar dalam mengakses buku, namun perpustakaan OPPM Pondok Modern Darussalam Gontor masih dikelola secara manual sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Kondisi ini menjadi alasan utama perlunya program pengabdian untuk membantu transformasi digital, terutama karena keterbatasan SDM, literasi teknologi, dan infrastruktur. Lingkungan pesantren memiliki karakteristik unik, sehingga pendekatan harus disesuaikan dengan budaya, kebutuhan, dan struktur organisasinya. Program ini berbeda karena tidak hanya menyediakan sistem digital, tetapi juga meliputi pelatihan staf dan pendampingan agar digitalisasi perpustakaan dapat diterapkan secara efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN Tematik ini meliputi sosialisasi, koordinasi, dan pelatihan praktik aplikasi peminjaman buku Slims. Kegiatan ini dilakukan di Perpustakaan OPPM Pondok Modern Darussalam Gontor, Kabupaten Ponorogo.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahap awal pelaksanaan program pengabdian masyarakat diawali dengan sosialisasi dan koordinasi bersama pengelola serta pengurus Perpustakaan OPPM Pondok Modern Darussalam Gontor, yang mencakup penjelasan tujuan, tahapan, manfaat jangka panjang, serta penyusunan jadwal kegiatan. Berdasarkan SOP perpustakaan, peserta KKN melakukan instalasi dan sosialisasi aplikasi SLiMS untuk mempermudah proses peminjaman dan pengembalian buku, penataan koleksi berdasarkan tema, serta pemberian kode batang (barcode) pada setiap buku. Berbagai media pembelajaran seperti poster informatif, kosakata, dan unsur musik digunakan untuk memperkenalkan sistem kepada siswa dengan cara menarik.

Tahap evaluasi dilakukan melalui uji coba aplikasi oleh siswa, observasi kemudahan akses, kecepatan pencarian, dan respons petugas, serta pengumpulan masukan dari pengurus dan siswa untuk pengembangan lanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan efisiensi pelayanan, kemudahan akses koleksi, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya digitalisasi, sehingga program ini mendukung keberlanjutan dan relevansi pengelolaan perpustakaan.

Data dalam kegiatan pengabdian masyarakat dikumpulkan melalui

beberapa teknik, yaitu observasi langsung untuk melihat proses peminjaman, pengembalian, dan penelusuran buku menggunakan sistem SLiMS, survei atau kuesioner untuk menilai kepuasan pengguna berupa siswa dan pengurus perpustakaan, wawancara dan diskusi untuk memperoleh masukan dari pengelola, serta dokumentasi berupa foto kegiatan,. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi SOP SLiMS dan panduan wawancara.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menghitung persentase kemudahan akses, efisiensi waktu peminjaman dan pengembalian, serta skor kepuasan pengguna, sedangkan analisis kualitatif dilakukan melalui analisis dari wawancara dan dokumentasi untuk menilai kendala, masukan, dan praktik terbaik. Ukuran peningkatan mencakup efisiensi layanan dengan berkurangnya waktu peminjaman dan pengembalian, meningkatnya akses terhadap koleksi melalui jumlah pencarian yang berhasil, serta kenaikan skor kepuasan pengguna. Peserta kegiatan terdiri dari 10–15 pengelola perpustakaan dan 30–50 siswa sebagai pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan digitalisasi di Perpustakaan Organisasi Pelajar Pondok

Modern (OPPM) Gontor Mlarak Ponorogo melalui aplikasi SLiMS menunjukkan peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan koleksi. Sebelum digitalisasi, pencatatan dan peminjaman buku dilakukan secara manual, yang sering menimbulkan keterlambatan,

kesalahan pencatatan, dan hilangnya data peminjaman (Andita, 2022). Program KKN Tematik meliputi empat kunjungan lapangan untuk membimbing pengelola, memasang sistem digital, melakukan pelatihan, dan evaluasi.



Gambar 1. Sosialisasi digitalisasi perpustakaan kepada pengurus perpustakaan OPPM

Implementasi digitalisasi perpustakaan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat baca siswa (Sari et al., 2024). Dengan kemudahan akses informasi dan sistem peminjaman yang lebih cepat, jumlah transaksi peminjaman meningkat dari 120 menjadi 180 per bulan, menunjukkan kenaikan partisipasi sebesar 50%. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca karena proses peminjaman dan pengembalian

buku lebih efisien, sehingga waktu yang sebelumnya digunakan untuk menunggu kini dapat digunakan untuk kegiatan belajar. Poster bertema literasi dan pengelompokan siswa berdasarkan minat keilmuan membantu menumbuhkan budaya membaca yang lebih terarah, selaras dengan prinsip literasi digital dapat menjadi sarana meningkatkan kualitas pendidikan melalui akses informasi yang mudah (Warastuti et al., 2025).



Gambar 2. Proses penataan buku sebelum proses digitalisasi

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Kemudahan akses koleksi	55	85	30
Efisiensi waktu peminjaman & pengembalian	50	90	40
Kecepatan pencarian buku di sistem	45	80	35
Kepuasan pengguna (siswa & pengelola)	60	88	28
Jumlah transaksi peminjaman	120/bln	180/bln	50

Indikator keberhasilan program digitalisasi perpustakaan OPPM diukur melalui beberapa aspek kuantitatif. Kemudahan akses koleksi meningkat dari 55% menjadi 85%, menunjukkan lebih banyak pengguna yang merasa mudah menemukan buku di perpustakaan. Efisiensi waktu peminjaman dan pengembalian juga meningkat dari 50% menjadi 90%, yang berarti rata-rata waktu layanan per

transaksi menjadi lebih cepat dan terstruktur. Kecepatan pencarian buku melalui sistem digital naik dari 45% menjadi 80%, memperlihatkan bahwa pencarian koleksi dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Kepuasan pengguna, baik siswa maupun pengelola, meningkat dari 60% menjadi 88% berdasarkan skor kuesioner menunjukkan kenyamanan dan kemudahan penggunaan layanan.



Gambar 3. Monitoring Tata Letak sebagai Proses Pencarian Buku Digital

Penerapan digitalisasi juga berdampak positif terhadap minat baca siswa. Dengan akses informasi yang lebih mudah dan sistem peminjaman yang efisien, jumlah peminjaman buku meningkat (Irnawan et al., 2025). Siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca karena prosesnya yang lebih mudah dan cepat dalam peminjaman buku (Rodin et al., 2024). Pelatihan yang

diberikan kepada staf perpustakaan dan siswa dalam penggunaan sistem digital juga menunjukkan hasil positif. Mereka mampu mengoperasikan sistem dengan baik dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen perpustakaan modern. Proses pelatihan ini merupakan bagian penting dalam keberhasilan digitalisasi perpustakaan.



Gambar 4. Peserta KKN Tematik Bersama Pengurus Perpustakaan OPPM

Hasil evaluasi menunjukkan kemudahan akses koleksi meningkat 30%, efisiensi waktu peminjaman dan pengembalian meningkat 40%, kecepatan pencarian buku naik 35%, dan kepuasan pengguna (siswa dan pengelola) meningkat 28%. Peningkatan selaras dengan program (Naziyatun et al., 2025) yang menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan dapat mempercepat peminjaman, meminimalkan kehilangan data, dan meningkatkan minat baca siswa.

Program ini juga menekankan peningkatan literasi melalui media edukatif, poster bertema literasi, dan pengelompokan siswa berdasarkan minat keilmuan, sehingga minat baca dapat diarahkan dan berkembang. Indikator keberhasilan yang digunakan bersifat kuantitatif, mencakup jumlah transaksi peminjaman, rata-rata waktu layanan, persentase pencarian buku berhasil, serta skor kepuasan pengguna dari kuesioner. Evaluasi berkelanjutan melalui survei, observasi, dan wawancara memungkinkan perbaikan sistem pelayanan perpustakaan secara terus-menerus (Aqmilannaja et al., 2024). Meski awalnya menghadapi resistensi staf dan keterbatasan infrastruktur, digitalisasi perpustakaan OPPM terbukti meningkatkan efisiensi operasional, kenyamanan pengguna, serta membentuk budaya literasi yang

lebih positif, sekaligus membuka peluang pengembangan lebih lanjut seperti integrasi dengan sistem pembelajaran digital lainnya.

SIMPULAN

Implementasi sistem digital menggunakan SLiMS secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perpustakaan. Kemudahan akses koleksi meningkat dari 55% menjadi 85%, efisiensi waktu peminjaman dan pengembalian naik dari 50% menjadi 90%, kecepatan pencarian buku bertambah dari 45% menjadi 80%, dan kepuasan pengguna meningkat dari 60% menjadi 88%. Jumlah transaksi peminjaman juga meningkat dari 120 menjadi 180 per bulan (+50%), menunjukkan tingginya partisipasi dan minat baca siswa.

Digitalisasi perpustakaan turut mendorong budaya literasi melalui media edukatif, poster bertema literasi, dan pengelompokan siswa berdasarkan minat keilmuan. Pelatihan yang diberikan kepada staf dan siswa memastikan pengelola mampu mengoperasikan sistem dengan baik, sehingga keberlanjutan digitalisasi dapat terjaga. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara pengelola, siswa, dan tim pengabdian masyarakat menjadi kunci keberhasilan transformasi digital perpustakaan, sekaligus membuka peluang pengembangan

sistem lebih lanjut dan integrasi dengan platform pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmilannaja, A. U., Wafirah, M., & Hasyim, A. F. (2024). Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Menggunakan Aplikasi SLiMS di SMK Syubbanul Wathon Secang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2).
- Belvar, A. N., Lestari, R. V. A., Diba, F. F., & Z.A, M. F. (2024). Problematika Keterampilan Membaca pada Generasi Z. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3).
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1).
- Fagbola, O., Uzoigwe, C., & Ajegbomogun, V. O. (2011). Libraries driving access to knowledge in the 21st century in developing countries: An overview. *Library Philosophy and Practice*, 2011(8).
- Fauji, I. R., & Apriani, R. (2025). Perancangan Sistem Peminjaman Dan Pengembalian Buku Di Perpustakaan Berbasis Radio Frequency Identification. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 5(1).
- Irnawan, W. A., Iskandar, L., Mustari, M., & Syarifuddin. (2025). Digitalisasi Perpustakaan Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa Di SMAN 2 Mataram. *Cermat: Jurnal Cendekian Dan Riset Multidisiplin Akademik Terintegrasi*, 1(2).
- Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra*.
- Nailufar, Y. M., Satianingsih, R., & Rosidah, C. T. (2022). Pengaruh Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*.
- Naziyatun, S., Kharisma, A. N., Maritza, K. I. A., Hanifah, N. K., Salsabila, F. F., Salsabila, V. F., Risky, B. A., & Fitria, R. N. (2025). Implementasi Manajemen dan Digitalisasi Perpustakaan di SMAN 1 Kedamean. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2(3).
- Ndukwe, I. G., & Daniel, B. K. (2020). Teaching analytics, value and tools for teacher data literacy: a systematic and tripartite approach. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00201-6>
- Ranem, I. N., Dewi, N. P. C. P., & Suastra, I. W. (2022). Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 10(1).
- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Jannah, S. N. U., & Roliansy, G. P. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Taman Harapan Curup. *The Light : Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2).
- Saputri, L., Arifin, & Razak, I. A. (2023). Digitalisasi Perpustakaan Sekolah. *Student Journal of Educational Management*, 3(2).

- Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, 5(2).
- Syahdan, Ridwan, M. M., Ismaya, Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2021). Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata. *Maktabatum: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2).
- Vhikry, M., & Mulyani, A. S. (2023). Mencermati Dampak Digitalisasi bagi Umkm Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8).
- Warastuti, W., Prayitno, H. J., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2).